

# **Kinerja Guru Sejarah Bersertifikasi Berdasarkan Standar Proses di SMA Sekecamatan Kemiling Bandar Lampung**

**Indah Nina Yusti<sup>1\*</sup>, Maskun<sup>2</sup>, Suparman Arif<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

*E-mail: indahnina23@yahoo.co.id* HP.089662264773

*Received: July 17, 2018 Accepted: August 3, 2018 Online Published: August 3, 2018*

**Abstract: Performance of Certified History Teachers Based on Standard Process in Senior High School at Kemiling District, Bandar Lampung.** *The background of this research is the performance of the certified History teachers in preparing lesson plan in all of senior high school at Kemiling district. The purpose of this research is to know the performance of the certified History teachers based on standard process in all of senior high school at Kemiling district, Bandar Lampung, academic year 2017/2018. The method used in this research is qualitative with descriptive data analysis. The population and the sample of this research are 8 certified History teachers in all of senior high school at Kemiling district. The result shows that those teachers had a 'good' category with the average value of eight teachers on teacher performance qualification in lesson plan preparation is 81.*

**Keywords:** *performance history teachers, certified, standard process*

**Abstrak: Kinerja Guru Sejarah Bersertifikasi Berdasarkan Standar Proses di SMA Sekecamatan Kemiling Bandar Lampung.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh bagaimana kinerja Guru Sejarah yang bersertifikasi dalam menyusun RPP di SMA Se-Kecamatan Kemiling. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kinerja guru sejarah bersertifikasi berdasarkan standar proses di SMA Se-Kecamatan Kemiling kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis data deskriptif. Populasi dari penelitian ini adalah guru sejarah yang bersertifikasi di SMA yang terdapat di seluruh kecamatan Kemiling yaitu sebanyak 8 guru dan seluruh populasi dijadikan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA se-Kecamatan Kemiling memiliki kinerja yang termasuk kategori "Baik" dengan rata-rata nilai kedelapan guru pada kualifikasi kinerja guru dalam penyusunan RPP sebesar 81.

**Kata kunci:** kinerja guru sejarah, sertifikasi, standar proses

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum di dalam UU No. 20 Tahun 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Faktor guru sangat berperan penting dalam rangka mencerdaskan bangsa. Sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menjelaskan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang tenaga pendidik guna menciptakan kualitas pendidikan yang bermutu. Untuk mewujudkan guru yang memiliki kualitas yang unggul, pemerintah mengadakan program sertifikasi. Dengan adanya sertifikasi guru ini, diharapkan kesejahteraan para guru dapat terangkat sehingga kinerja mereka semakin membaik. Kinerja guru yang meningkat ini tentu saja dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Pendidikan adalah proses pertumbuhan dan perubahan tingkah laku peserta didik menuju ke arah yang lebih baik serta menjadi manusia yang berdaya guna bagi hidupnya, bangsa dan negara. Dalam menjalani hidup seseorang tidak bisa dipisahkan dari sebuah pendidikan, karena pendidikan memberikan banyak pelajaran agar dapat menjalani hidup lebih baik dan lebih layak. Pada dasarnya pendidikan adalah laksana eksperimen yang

tidak pernah selesai sampai kapan pun, sepanjang ada kehidupan manusia di dunia ini. Dikatakan demikian, karena pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya (Hasbullah, 1997: 9).

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkepribadian dan berdaya juang yang tinggi dalam kehidupan. Sekolah yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar harus menghasilkan keluaran (*output*) yang dapat dijadikan dobrakan kemajuan negara. Prestasi siswa yang baik sangat ditentukan dari manajemen pengelolaan sekolah yang baik pula dan sekolah juga harus mampu mengontrol, mengendalikan dan mengarahkan khususnya bagi pendidik/guru yang ada dalam sekolah tersebut agar menjadi acuan, contoh maupun pribadi yang mampu membuat siswa dapat merasakan belajar yang dilakukannya dan memperoleh hasil yang diinginkannya.

Pengaruh guru dalam membelajarkan suatu bahan ajar tidak serta merta hanya vokal dalam menyampaikan tetapi lebih dari itu menjadi tanggung jawab besar dalam membimbing, mendidik serta menumbuhkan karakter diri siswa itu sendiri. Tidak mudah menjadi seorang pendidik yang cerdas untuk mengontrol itu semua menjadi sebuah prestasi, dibutuhkan kegigihan jiwa yang ikhlas agar mampu memperolehnya. Terkadang dalam pembelajaran itu untuk

menarik simpati dan daya tarik keinginan siswa dalam belajar bukan dari materi apa yang akan diajarkan tetapi dalam proses dan cara penyampaiannya yang diharapkan berjalan dengan menyenangkan. Penentuan sasaran dan tujuan juga diperlukan untuk melakukan seleksi tentang materi mana yang penting dan bermakna, metode pengajaran, dan teknik pengajarannya. Mungkin benar bahwa tujuannya terlalu idealis, jauh dan sulit, tetapi tidak berarti tidak ada manfaatnya (Kochhar, 2008: 27).

Peran guru atau pendidik dalam pendidikan tidak dapat dianggap remeh. Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Jika ada tuntutan bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya, hal itu terutama dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, dan pada gilirannya untuk membuat bangsa Indonesia sejajar dengan bangsa-bangsa lain. Pernyataan tersebut mengisyaratkan tanggungjawab dari para guru yang sudah sejak lama berada di garis depan pendidikan. Sekarang ini rendahnya kinerja guru banyak disoroti sebagai penyebab utama merosotnya mutu pendidikan nasional, karena itu ada suatu kebutuhan yang mendesak untuk menemukan upaya dan strategi untuk meningkatkan kinerja guru demi memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas (Isjoni, 2008:49).

Faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain disebabkan oleh (1) masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja diluar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-

hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri baik membaca, menulis, apalagi membuka internet, (2) belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju. (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru setengah jadi, tanpa memperhitungkan *output* dilapangan (4) kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen diperguruan tinggi (Mulyasa, 2009:10).

Permasalahan tentang guru tersebut di alami oleh semua guru mata pelajaran termasuk guru sejarah. Pada dasarnya sejarah merupakan mata pelajaran penting yang tidak boleh dipandang sebelah mata. Menurut Kochhar (2008:148) sejarah memiliki hubungan yang sangat erat dengan ilmu sosial yang juga sering diajarkan sebagai bagian dari pelajaran sejarah di sekolah. Sejarah memainkan peran yang penting dalam memahami manusia di lingkup sosial dan memahami struktur sosial itu sendiri. Oleh sebab, itu guru sejarah harus memiliki profesionalisme sebagai seorang guru untuk dapat memainkan peran tersebut.

Terdapat tujuh indikator yang menunjukkan lemahnya kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya utamanya mengajar (*teaching*), yaitu: (a) rendahnya pemahaman tentang strategi pembelajaran, (b) kurangnya kemahiran dalam mengelola kelas, (c) rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, (d) rendahnya motivasi berprestasi, (e) kurang disiplin, (f) rendahnya

komitmen profesi, (g) rendahnya kemampuan manajemen waktu (Mulyasa, 2009:9).

Dengan adanya hal ini pemerintah mengadakan pelatihan-pelatihan dan seminar yang ditujukan untuk pada guru tidak kecuali guru sejarah untuk meningkatkan kualitas dalam pengajaran serta di samping itu juga pemerintah memberikan tunjangan yang lebih kepada guru berupa sertifikasi. Tujuan sertifikasi adalah untuk meningkatkan kualitas guru yang pada akhirnya diharapkan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Guru dalam jabatan yang telah memenuhi syarat dapat mengikuti proses sertifikasi untuk mendapatkan sertifikasi pendidik. Peningkatan kualitas guru di samping untuk meningkatkan kompetensinya, sehingga layak untuk menjadi guru yang profesional, juga dimaksudkan agar guru yang bersangkutan dapat mengikuti uji sertifikasi setelah memperoleh ijazah SI/D4 serta mengikuti pendidikan profesi. Pemberian bantuan biaya pendidikan untuk meningkatkan kompetensi, guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Martinis, 2010:158).

Dengan adanya program pemerintah tentang pemberian tunjangan lebih seperti sertifikasi diharapkan guru dapat memenuhi kebutuhan dalam pembelajaran di kelas yang dilakukan dan dapat meningkatkan kinerjanya dalam menyampaikan materi sesuai dengan standar proses yang termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 yaitu standar proses meliputi perencanaan

proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran dengan tujuan untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 41 Tahun 2007 tersebut guru diharapkan dapat meningkatkan mutu kinerjanya sesuai dengan standar proses yang telah ada.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja guru Sejarah bersertifikasi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran di SMA Se-Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018?"

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis data deskriptip. Menurut Sukamadinata (2005:34) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahawa kenyataan itu berdimensi jamak interatif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu. Penelitian kualitatif percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelahaan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka (Danim, 2002: 25)

Populasi dari penelitian ini adalah guru Sejarah yang bersertifikasi di sekolah SMA yang terdapat di seluruh Kecamatan Kemiling, yakni sebagai berikut : SMA Negeri 7 Bandar Lampung sebanyak 3 orang, SMA Persada sebanyak 1 orang, SMA Budaya

sebanyak 2 orang, dan SMA N 14 Bandar Lampung sebanyak 2 orang dengan jumlah keseluruhan 8 orang guru.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti Suharsimi Arikunto (2002:109), karena sedikitnya jumlah anggota populasi maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel total, dimana semua anggota populasi dijadikan anggota sampel. Dengan demikian maka jumlah anggota sampelnya sebanyak 8 guru sejarah yang bersertifikasi.

Menurut Juliansyah Noor (2012:47) Variabel penelitian merupakan kegiatan menguji hipotesis, yaitu menguji kecocokan antara teori dan fakta empiris di dunia nyata. Dengan demikian maka dapat di katakan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian langkah selanjutnya adalah menentukan kesimpulan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal. Variabel tunggal adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau koloni di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan yang lainnya (Nawawi, 2001 : 58).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Pengumpulan data sekunder yaitu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan sumber data yang telah ada di lapangan yang kemudian digunakan untuk melengkapi data penelitian sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini bisa

didapat melalui dokumentasi yang ada di sekolah, seperti daftar hadir guru, laporan gaji guru, laporan kegiatan guru, dan sebagainya. Observasi kelapangan, wawancara dengan informan, dan pendokumentasian hasil penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif menggunakan rumus persentase, Adapun rumus presentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase kedisiplinan siswa

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah Frekuensi Sempel

(Anas Sujiono, 2004: 43)

Rumus persentase tersebut akan didapatkan sebagai kesimpulan dengan melihat pada jumlah persentase terbesar dari keseluruhan penilaian yang telah dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas yang tersebar di Kecamatan Kemiling. Berdasarkan hal itu, terdapat empat sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Kemiling, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Sekolah yang Terletak di Kecamatan Kemiling**

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SMA Negeri 14 Bandar Lampung	Jl. Perum Bukit Kemiling Permai, Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung 35152
2	SMA Negeri 7 Bandar Lampung	Jl. Teuku Cik Ditro No. 2, Beringin Raya, Kemiling, Kota Bandar Lampung, Lampung 35158
3	SMA	Jl. Imam Bonjol

No	Nama Sekolah	Alamat
	Persada Bandar Lampung	Langkapura Kemiling Kota Bandar Lampung, Lampung 35113
4	SMA Budaya Bandar Lampung	Jl. Imam Bonjol No. 414, Langkapura, Kemiling Kota Bandar Lampung, Lampung 35113

Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2018

Dari keempat sekolah tersebut, peneliti mengambil sampel guru Mata Pelajaran Sejarah disetiap sekolah untuk mengetahui kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut.

**Tabel 2. Daftar Guru yang Dijadikan Sampel**

No	Nama Sekolah	Nama Guru
1	SMA Negeri 14 Bandar Lampung	1. Dra. Zelyani 2. Herni, S.Pd.
2	SMA Negeri 7 Bandar Lampung	1. Dra. Sri Bahana 2. Hardi, S.Pd., M.Pd. 3. Drs. Yansen
3	SMA Persada Bandar Lampung	Ramlan, S.Pd.
4	SMA Budaya Bandar Lampung	1. Dra. Hj. Kardinawati 2. Drs. Joharuddin

Sumber : Olah Data Peneliti Tahun 2018

Berikut ini adalah tabel data sertifikat guru sejarah di SMA se Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini berupa skor kemampuan guru Mata Pelajaran Sejarah disetiap sekolah dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Deskripsi kemampuan guru Mata Pelajaran Sejarah dalam

membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diukur melalui lembar penilaian RPP yang diisi oleh peneliti berdasarkan RPP yang guru miliki.

RPP yang terkumpul dari guru-guru Mata Pelajaran Sejarah disetiap sekolah tersebut, kemudian dianalisis dan dinilai berdasarkan kemampuan peneliti selama mengikuti perkuliahan di Pendidikan sejarah, untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam membuat RPP. Adapun hasil sebagai berikut:

### 1. Kemampuan Guru SMA Negeri 14 Bandar Lampung dalam Menyusun RPP

Peneliti melakukan penelitian ke SMA Negeri 14 Bandar Lampung, tanggal 05 Februari 2018. Peneliti menggunakan dua sampel guru Mata Pelajaran Sejarah yaitu, Ibu Dra. Zelyani dan Ibu Herni, S.Pd., setelah bertemu gurunya dan bermaksud menjelaskan penelitian ini, peneliti diberikan Rencana Program Pembelajaran (RPP) Sejarah Kelas XII dan X. RPP tersebut dianalisis dan dinilai dengan angket yang telah disiapkan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, Ibu Dra. Zelyani mendapatkan skor 31, jika dikonversikan maka nilainya sebagai berikut.

**Tabel 3 Kategori Kemampuan Ibu Dra. Zelyani**

Skor yang Didapat	Skor Max	Nilai	Kategori
31	40	78	Baik

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan kemampuan penyusunan RPP Ibu Dra. Zelyani dikategorikan baik. Begitu juga analisis yang dilakukan peneliti kepada Ibu Herni, S.Pd. beliau mendapatkan skor 34 jika

dikonversikan maka nilainya sebagai berikut.

**Tabel 4 Kategori Kemampuan Ibu Herni, S.Pd.**

Skor yang Didapat	Skor Max	Nilai	Kategori
34	40	85	Baik

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan kemampuan penyusunan RPP Ibu Herni, S.Pd. dikategorikan sudah baik, dilihat dari delapan aspek yang di nilai.

## 2. Kemampuan Guru SMA Negeri 07 Bandar Lampung dalam Menyusun RPP

Peneliti melakukan penelitian ke SMA Negeri 07 Bandar Lampung, tanggal 08 Februari 2018. Sampel yang digunakan adalah guru-guru sejarah di SMA 07 Bandar Lampung. Oleh Sebab itu, peneliti bertemu dengan Ibu Dra. Sri Bahana, Bapak Drs. Yansen, dan Bapak Hardi, S.Pd., M.Pd. peneliti diberikan Rencana Program Pembelajaran (RPP) Sejarah mereka masing-masing.

Berdasarkan penilaian yang dilakukan diketahui Ibu Dra. Sri Bahana dalam Menyusun RPP mendapatkan skor 30, jika dikonversikan maka nilainya sebagai berikut.

**Tabel 5 Kategori Kemampuan Ibu Dra. Sri Bahana**

Skor yang Didapat	Skor Max	Nilai	Kategori
30	40	75	Baik

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2018

Kemampuan penyusunan RPP Ibu Dra. Sri Bahana dapat dikategorikan sudah baik, dilihat dari delapan aspek yang di nilai. Begitu juga dengan Bapak Drs. Yansen mendapatkan skor 29, jika

dikonversikan maka nilainya sebagai berikut.

**Tabel 6 Kategori Kemampuan Bapak Drs. Yansen**

Skor yang Didapat	Skor Max	Nilai	Kategori
29	40	73	Baik

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2018

RPP Bapak Drs. Yansen dikategorikan sudah baik, dilihat dari delapan aspek yang di nilai. Skor yang didapatkan oleh Bapak Hardi, S.Pd., M.Pd. adalah sebesar 35, jika dikonversikan maka nilainya sebagai berikut.

**Tabel 7 Kategori Kemampuan Bapak Hardi, S.Pd., M.Pd.**

Skor yang Didapat	Skor Max	Nilai	Kategori
35	40	88	Baik

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan kemampuan Bapak Hardi, S.Pd., M.Pd. dalam membuat RPP sudah baik, dilihat dari delapan aspek yang di nilai.

## 3. Kemampuan Guru SMA Persada dalam Menyusun RPP

Pada tanggal 01 Februari 2018, peneliti melakukan penelitian ke SMA Persada Bandar Lampung. Peneliti bertemu dengan guru Mata Pelajaran Sejarah yaitu, Bapak Ramlan, S.Pd., dan diberikan Rencana Program Pembelajaran (RPP) Sejarah Kelas XII. RPP tersebut dianalisis dan dinilai dengan angket yang telah disiapkan sebagai berikut.

Berdasarkan Penilaian Guru Sejarah SMA Persada Bandar Lampung yaitu Bapak Ramlan, S.Pd. dalam kemampuan membuat RPP mendapatkan skor 32, jika dikonversikan maka nilainya sebagai berikut.

**Tabel 8 Kategori Kemampuan Bapak Ramlan, S.Pd.**

Skor yang Didapat	Skor Max	Nilai	Kategori
32	40	80	Baik

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2018

Dilihat dari tabel di atas, kemampuan pembuatan RPP dapat dikategorikan sudah baik, dilihat dari delapan aspek yang di nilai.

#### **4. Kemampuan Guru SMA Budaya dalam Menyusun RPP**

Pada tanggal 01 Februari 2018, peneliti melakukan penelitian ke SMA Budaya Bandar Lampung. Di SMA ini, peneliti menggunakan dua sampel guru Mata Pelajaran Sejarah yaitu, Bapak Drs. Joharuddin, M.M. dan Ibu Dra. Hj. Kardinawati diberikan Rencana Program Pembelajaran (RPP) Sejarah Kelas XI dan XII. RPP tersebut dianalisis dan dinilai dengan angket yang telah disiapkan sebagai berikut.

Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, Bapak Drs. Joharudin, M.M. dalam kemampuan membuat RPP mendapatkan skor 34, jika dikonversikan maka nilainya sebagai berikut.

**Tabel 9 Kategori Kemampuan Bapak Drs. Joharudin, M.M.**

Skor yang Didapat	Skor Max	Nilai	Kategori
34	40	85	Baik

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan kemampuan penyusunan RPP Bapak Drs. Joharudin, M.M. dikategorikan sudah baik, dilihat dari delapan aspek yang di nilai. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, Bapak Drs. Joharudin dalam kemampuan membuat RPP mendapatkan skor 33, jika

dikonversikan maka nilainya sebagai berikut.

**Tabel 10 Kategori Kemampuan Ibu Dra. Hj. Kardinawati**

Skor yang Didapat	Skor Max	Nilai	Kategori
33	40	83	Baik

Sumber: Olah Data Peneliti Tahun 2018

Tabel di atas menunjukkan kemampuan penyusunan RPP Ibu Dra. Hj. Kardinawati dikategorikan sudah baik, dilihat dari delapan aspek yang di nilai.

#### **Rekapitulasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, yang akan dilihat dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran (RPP) di SMA Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Untuk melihat rekapitulasi kemampuan guru dalam menyusun Rencana Program Pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di atas, bahwa rata-rata penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh delapan Guru Mata Pelajaran Sejarah yang tersebar di 4 Sekolah se-Kecamatan Kemiling adalah 82 dengan kategori “Baik”. Nilai yang diperoleh ini didapat dari akumulasi hasil penilaian instrument kesesuaian RPP delapan guru dengan rubrik penilaian yang ada.

Dari delapan guru yang memberikan RPP, setelah dinilai dan dianalisis diperoleh bahwa semua guru berkategori “baik”, sedangkan pada komponen indikator perumusan tujuan pembelajaran rata-rata yang diperoleh adalah 80 dengan kategori “baik”, kemudian pemilihan materi ajar dan pengorganisasian materi ajar rata-rata yang diperoleh adalah 73

dan 75 dengan kategori “baik”. Untuk komponen pemilihan sumber belajar dan media pembelajaran, kesesuaian teknik pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, serta kelengkapan instrument atau penilaian, rata-rata yang didapat 85, 83, dan 90 dengan kategori “baik”. Skenario pembelajaran yang memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup memperoleh rata-rata 83 dengan kategori baik. Namun, lain halnya dengan kerincian skenario pembelajaran rata-rata yang diperoleh 75 dengan kategori “baik”. Hal ini dikarenakan hanya 2 guru yang skenario pembelajarannya dijelaskan secara rinci, dalam artian sintaks dari metode pembelajarannya jelas, kemudian mencantumkan alokasi waktu disetiap kegiatan.

### **Pembahasan**

Pada uraian di bawah ini peneliti akan menguraikan tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA se-Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Pada dasarnya perencanaan pelaksanaan pembelajaran di sekolah adalah sebagai proses penyusunan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik, pemilihan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, kejelasan skenario pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Perencanaan pelaksanaan pembelajaran dirancang untuk kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sehingga guru harus membuat

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah. Fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih berperan sebagai skenario proses pembelajaran (Kunandar, 2008: 264).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun oleh guru di SMA se-Kecamatan Kemiling Bandar Lampung mencakup beberapa komponen yaitu: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, kegiatan pembelajaran siswa, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian pembelajaran. Komponen RPP tersebut sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar (Wina Sanjaya, 2010:60).

Berdasarkan hasil penilaian RPP Guru Mata Pelajaran Sejarah menggunakan instrument penilaian bahwa kesesuaian kedelapan RPP yang dibuat oleh Guru Mata Pelajaran Sejarah berkategori “sedang” dengan memperoleh persentase 73,00. Hal ini dikarenakan dari delapan Guru Mata Pelajaran Sejarah yang dinilai, hanya tiga guru yang memiliki kategori baik. Tandanya ada 5 guru yang belum berkategori baik, karena ada beberapa aspek indikator yang belum sesuai pada masing-masing RPP, diantaranya sebagai berikut:

1. Kejelasan Perumusan Tujuan Pembelajaran
2. Pemilihan Materi Ajar (Sesuai dengan Tujuan dan Karakteristik Peserta Didik)
3. Pengorganisasian Materi Ajar (Keruntutan, Sistematis Materi, dan Karakteristik Peserta Didik)  
Hasil analisis yang dilakukan mengenai pengorganisasian materi ajar mendapatkan persentase 75 dengan kategori baik. guru telah menjabarkan materi pembelajaran secara sistematis dan kronologis.
4. Pemilihan Sumber/Media Pembelajaran
5. Kejelasan Skenario Pembelajaran (Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran : Awal, Inti, dan Penutup)
6. Kerincian Skenario Pembelajaran (Setiap Langkah Tercermin Strategi/Metode dan Alokasi Waktu Pada Setiap Tahap)
7. Kesesuaian Teknik dengan Tujuan Pembelajaran
8. Kelengkapan Instrumen

Hal ini seperti yang diungkapkan Yanze (2008: 5) guru diharapkan memiliki kemampuan untuk mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh peserta didik dari setiap proses pembelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap peserta didik tersebut. Apakah perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya.

Rata-rata kedelapan guru menyusun instrument atau alat ukur berupa tes tertulis yang meliputi pilihan ganda ataupun essay. Menyusun Rencana Program Pembelajaran yang baik dan

berkualitas sebaiknya mengikuti prosedur pengembangan perencanaan pembelajaran yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Tentunya kualitas silabus dan RPP yang dikembangkan oleh guru dipengaruhi banyak faktor antara lain pengalaman mengajar guru, pelatihan-pelatihan yang diikuti guru, pendidikan selama di perguruan tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh (Widayoko, 2005: 12), bahwa latar belakang pendidikan guru memberikan sumbangan 11,11 terhadap kompetensi mengajar guru.

Analisis kemampuan guru di atas dalam menyusun atau mengembangkan RPP, untuk melihat bagaimana kelemahan-kelemahan atau kekurangan dalam membuat RPP. Hal ini dikarenakan RPP sangat berguna sebagai acuan dan penuntun dalam melaksanakan pembelajaran di kelas serta sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. Menurut (Kunandar, 2008: 264) fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih berperan sebagai skenario proses pembelajaran.

Peran dari guru yang bersertifikasi juga memiliki pengaruh terhadap keberadaan dari kualitas pembelajaran berkaitan dengan standar proses pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Guru yang bersertifikasi dalam kegiatan proses pembelajaran telah dapat menunjukkan karakteristik yang baik dalam menyusun dan mengkonsep kerangka perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan, hal ini dapat dikatakan bahwa keberadaan dari guru yang berstatus telah melalui kegiatan

sertifikasi telah dapat menunjukkan kualitas yang baik dalam menyusun RPP atau dalam melaksanakan pemenuhan standar proses pendidikan.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang bersertifikasi di SMA se-Kemiling menunjukkan kualitas yang sudah baik, hal tersebut tampak pada hasil dari penelitian yang menunjukkan kondisi pelaksanaan Standar Proses yang sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa bagian dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang belum spesifik dalam menjelaskan proses yang akan dilakukan, sehingga diperlukan adanya pendalaman kembali atas penyusunan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Perencanaan pembelajaran yang dibuat guru tersebut merupakan salah satu indikator yang akan mempengaruhi keberadaan daripada pelaksanaan standar proses dalam suatu pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja Guru Mata Pelajaran Sejarah SMA se-Kecamatan Kemiling termasuk dalam kategori “Baik” dengan rata-rata nilai kedelapan guru pada kualifikasi kinerja guru dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebesar 81 dengan kelengkapan instrumen pembelajaran yang cukup lengkap dan dapat dikatakan baik. Akan tetapi masih ada beberapa bagian dari RPP yang dibuat guru menunjukkan karakteristik yang belum baik, yaitu pada kejelasan dalam perumusan tujuan

pembelajaran yang masih mengandung penafsiran ganda dan pemilihan materi ajar yang kurang sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik.

Adanya hasil penilaian akan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menunjukkan karakteristik yang baik tersebut tidak terlepas dari peran guru yang bersertifikasi. Guru yang telah bersertifikasi telah dapat memiliki kemampuan yang cukup dalam proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Studi (RPP). Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya sertifikasi akan profesi guru tersebut memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran di kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan. Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka.
- Hasbullah, 1997. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada.
- Isjoni. 2008. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kochar, S. K. 2008. *Pembelajaran Sejarah Teaching Of History*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H.. 2001. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenanda Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung. Hal. 60: PT Remaja Rosadakarya.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- Sukmadinata. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Widayoko, S. E. P. 2005. *Kompetensi Mengajar Guru IPS Kabupaten Purworejo*. Jawa Tengah: Central Java.
- Yamin, Martinis. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP. Press.
- Yanze, B. 2008. *Perangkat Pembelajaran*. Jakarta: Grasindo.